



## **Penerapan E-Bekal Dalam Menekan Perilaku Konsumtif Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jadid**

Sugiono<sup>1</sup>, Emilia Rossa<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Nurul Jadid Indonesia

<sup>2</sup>Ekonomi Syariah, Universitas Nurul Jadid Indonesia

\*Email: [emiliarosa0601@gmail.com](mailto:emiliarosa0601@gmail.com)

Doi : <https://doi.org/10.37339/e-bis.v6i1.884>

Diterbitkan oleh Politeknik Dharma Patria Kebumen

### **Info Artikel**

Diterima :  
2022-04-29

Diperbaiki :  
2022-05-22

Disetujui :  
2022-05-24

### **ABSTRAK**

Pondok Pesantren Nurul Jadid memberikan fasilitas transaksi uang elektronik bernama E-bekal sebagai solusi untuk system pembayaran dengan e-payment. Transaksi ini dipantau langsung oleh wali santri, bahkan untuk melayani santri, presensi kegiatan yang sudah mulai menggunakan E-bekal untuk mempermudah santri, layanan kesehatan, perizinan, dan lain sebagainya. E-bekal merupakan chasless payment yang bertujuan untuk memudahkan pengiriman wali santri melalui aplikasi E-bekal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan google form. Yang menjadi subjek penelitian ini merupakan Santri Pondok Pesantren Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan 82% presentase responden menyatakan penerapan E-bekal sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumtif seorang santri di Pesantren Nurul Jadid. dengan memiliki berbagai macam manfaat. E-bekal dapat menekan perilaku konsumtif santri, selain itu E-bekal juga memiliki beberapa manfaat yaitu mempermudah transaksi, meminimalisir pembayaran non-tunai, membantu mempermudah pelayanan wali santri (untuk melakukan uang pembayaran santri).

**Kata Kunci: Uang Elektronik (E-bekal), Perilaku Konsumtif**

### **ABSTRACT**

*The Nurul Jadid Islamic Boarding School provides an electronic money transaction facility called E-Bekal as a solution for a payment system using e-payment. This transaction is monitored directly by the guardian of the santri, even to serve the santri, the presence of activities that have started using E-supply to make it easier for students, health services, licensing, and so on. E-bekal is a cashless payment that aims to facilitate the delivery of santri guardians through the E-bekal application. This study uses quantitative methods with data collection techniques using google form. The subjects of this research are the students of the Nurul Jadid Islamic Boarding School, Paiton, Probolinggo, East Java. The results showed that 82% of respondents stated that the application behavior of E-supply greatly influenced the consumptive behavior of a student at the Nurul Jadid Islamic Boarding School. with various benefits. E-bekal can suppress the consumptive behavior of students, besides that it also has several benefits, namely facilitating transactions, minimizing non-cash payments, helping to facilitate student guardian services (to make student payments).*

**Keywords: Electronic money (E-bekal), Consumtive behavior.**

## 1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan informasi oleh perkembangan zaman, dimana masyarakat dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan ekonomi termasuk sistem teknologi pembayaran . Dengan adanya sektor keuangan digital yang menjadi pengaruh pertumbuhan bisnis financial technology (fintech), dan berdirinya perusahaan. Salah satu produk finansial digital ialah uang elektronik (e-money) .

Masyarakat diharuskan untuk cerdas dalam memanfaatkan keefektifan dan kemudahan satu sama lain untuk berinteraksi . Di era digital ini tidaklah sulit untuk kita melakukan transaksi. Perubahan pada alat pembayaran merupakan salah satu perkembangan teknologi informasi . Pembayaran tunai (cash based) yang biasa digunakan masyarakat dahulu untuk melakukan transaksi mulai berubah setelah menggunakan dan mengenal pembayaran non tunai (non cash) yang dilakukan sebagai transaksi pembayaran . Uang tanpa bentuk fisik ialah elektronik (electronic money) yang juga disebut e-money mengalami peningkatan perkembangan instrument pembayaran secara tidak langsung atau non tunai di Indonesia pada masa ini. Evolusi uang terus berkembang. Semua mengalami perubahan dengan berkembangnya teknologi, seperti uang digital yang muncul dengan bentuk smart cards, yaitu pemakaian kartu yang berisi sebuah chips yang dapat digunakan untuk bertransaksi . Peluang besar muncul untuk para pengguna jenis-jenis e-payment sebagai akses pembayaran online yang sudah marak digunakan oleh pembisnis ataupun usaha kecil yang dimiliki masyarakat.

Kemajuan teknologi juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi. Pengembangan ekonomi harus dilakukan oleh berbagai pihak, tak terkecuali ialah pesantren. Perkembangan ekonomi dalam pesantren dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman atas kemajuan teknologi dan informasi. Begitu juga dengan Pondok Pesantren Nurul jadid berusaha merangkak untuk mewujudkan perubahan atas tuntutan zaman, salah satu yang dilakukan ialah melalui program sebuah Card E-Bekal NJ untuk mempermudah akses pelayanan santri yang ada di pondok pesantren, utama nya di Pesantren Nurul Jadid. Pondok Pesantren ini memberi fasilitas transaksi pembayaran e-payment disebut uang elektronik bernama E-Bekal sebagai salah satu solusi untuk system. Pada pelaksanaannya, perkembangan produk uang elektronik ini sangat membantu mempermudah santri untuk melakukan transaksi di sekitar area Pondok Pesantren Nurul Jadid, transaksi ini dipantau langsung oleh wali santri, untuk menjaga perilaku konsumtif santri. E-Bekal dapat dipergunakan sebagai akses untuk melayani santri, seperti layanan kesehatan, perizinan, presensi suatu kegiatan dan banyak lagi. Dengan demikian, wali santri dapat memantau perilaku konsumtif santri.

Aplikasi mobile (E-Bekal) merupakan fasilitas yang dapat diakses dimanapun, hal ini bertujuan untuk mempermudah wali santri untuk melakukan pengiriman uang belanja santri dan melakukan pembayaran kos makan santri yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid secara digital tanpa harus mengeluarkan biaya untuk mendatangi santri secara langsung di pondok pesantren, melalui E-bekal, santri dapat secara langsung melakukan transaksi secara non tunai di area sekitar Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Cikal bakal berdirinya E-bekal yang berbasis Aplikasi diterbitkan di bulan Juni 2020 yang awalnya Simpanan Santri berganti menjadi Simpanan Bekal Santri (SBS). Dalam program Simpanan Santri (SS), E-Bekal termasuk salah satu program tersebut, dimana keuangan santri meliputi uang bekal untuk belanja dan uang saku selama di pesantren

ditangani secara langsung. Penerapan program ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan santri dalam mengelola keuangan. E-bekal dapat digunakan daerah Pondok Pesantren seperti koperasi pesantren. Masalah yang sering kali terjadi ialah tentang bagaimana santri berperilaku konsumtif, sikap santri yang terlalu boros dalam berkonsumsi, membeli sesuatu yang tidak terlalu dibutuhkan, mengikuti keinginan saja, maka ini menjadi salah satu perilaku yang tidak dianjurkan dalam islam. Inovasi yang diberikan Pondok Pesantren Nurul Jadid kepada para santri, yaitu dengan mengeluarkan system yang disebut E-bekal untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Pesantren dikenal masyarakat sebagai lembaga pendidikan Islami untuk menanamkan nilai-nilai agama (religiusitas) pada para santri. Israf yang artinya berlebihan, merupakan perilaku tercela yang dilarang untuk dilakukan dalam ajaran agama Islam, karena israf merupakan perilaku yang tercela, israf dapat diartikan sebagai perilaku tercela, ketika berkonsumsi selalu berlebihan dilakukannya tanpa mengutamakan nilai kegunaan barang yang dibelinya, pembelian barang yang hanya memenuhi keinginan dan tuntutan nafsu belaka, dengan sadar dilakukan seseorang (perilaku tercela, seorang muslim yang menjalankan religiusitas dengan baik akan selalu berfikir panjang ketika membeli barang dengan lebih mengutamakan kegunaan daripada keinginan. Dalam berkonsumsi Israf merupakan perilaku yang harus dihindari, sebab berkonsumsi yang baik dan dianjurkan oleh ajaran agama islam seperti tidak berlebih-lebihan, tidak melakukan kemubadziran, sederhana, yang paling utama adalah kebersihan makanan, merupakan salah satu seperangkat etika dan nilai dimiliki islam .

Islam mengajarkan untuk hidup secara proporsional. Oleh sebab itu, Islam sangat melarang umatnya hidup tidak proporsional atau berlebihan (Israf) terutama ketika berkonsumsi . Tujuan konsumsi dalam ekonomi islam merupakan memaksimalkan masalah. Kepuasan dalam terminologi ekonomi konvensional suatu masalah yang memiliki makna lebih luas dari sekedar utility. Seseorang yang tidak melakukan pertimbangan yang logis dalam membeli suatu barang, dimana orang tersebut membeli suatu barang hanya untuk memenuhi keinginannya saja bukan didasarkan pada kebutuhannya, hal tersebut disebut Perilaku konsumtif, menurut Sumartono .

Yang menjadi tolak ukur dan pandangan kehidupan di dunia dapat dilihat dari peranan ketaatan terhadap agama yang cenderung mempengaruhi gaya hidup tentu dapat dilihat dari cara berkonsumsi. Oleh sebab itu Allah SWT mengatur batasan kepada hambanya dalam berkonsumsi, karna seseorang yang memiliki sifat israf atau sesuatu berlebihan yang tidak disukai Allah SWT . Seperti halnya upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Jadid dengan memprogram kartu transaksi santri (E-bekal) agar dapat berperan dalam menjaga perilaku konsumtif santri.

Penelitian terdahulu terkait dengan topik ini dilakukan, diantaranya adalah perilaku konsumtif, hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa factor yang mempengaruhi terjadinya perilaku konsumtif diantaranya tentang konformatif, status social ekonomi orangtua, literasi keuangan yang terjadi, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan suatu pengaruh variabel praktik religiusitas sebesar 23,20% terhadap perilaku konsumtif santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Jannah Malang, dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya , oleh persepsi manfaat, persepsi keamanan, persepsi kepercayaan, usia pendidikan dan pendapatan menjadi pengaruh secara signifikan. menunjukkan bahwasanya preferensi dalam

penggunaan alat pembayaran non tunai yang menjadi persepsi kemudahan dalam melakukan transaksi .

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis penerapan E-Bekal yang sangat berdampak terhadap perilaku konsumtif santri. Hal ini tentunya akan mengurangi sikap israf yang sangat tidak di anjurkan oleh ajaran agama islam untuk dilakukan dan menekan perilaku konsumtif. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang terdapat di dalamnya adalah untuk menggali dan mengkaji efektifitas penerapan E-Bekal dalam menekan perilaku konsumtif santri dipondok pesantren Nurul Jadid.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Aplikasi E-Bekal**

Pondok Pesantren Nurul Jadid mempermudah wali santri untuk melakukan pengiriman uang saku atau bekal belanja santri dengan melaunchingkan aplikasi mobile yang disebut E-Bekal. Aplikasi tersebut dapat digunakan untuk melakukan transaksi secara tidak langsung (chassless) dengan mudah di area Pondok Pesantren Nurul Jadid. E-Bekal santri Nurul Jadid launching pada tanggal 01 November 2020. Dengan memanfaatkan kartu E-bekal transaksi yang telah dilakukan oleh santri dapat terpantau langsung oleh wali santri sehingga wali santri dapat dengan mudah mengontrol keuangan santri dari luar pesantren serta dapat mengetahui pembelian apa saja yang dilakukan dan jumlah saldo yang dimiliki oleh santri. Suatu kelebihan aplikasi E-Bekal ini merupakan sebuah alat bantu yang memberikan kemudahan kepada santri dalam melakukan transaksi pembayaran, salah satunya pembayaran kosmara. Sebelum adanya E-bekal, hanya sekitar 20% dari jumlah santri yang melakukan pembayaran kosmara atau kosmari sisanya lebih memilih untuk melakukan pembelian makan diluar pesantren.adanya E-bekal sangat berpengaruh kepada peningkatan konsistensi santri dalam membayar tanggungan dan melakukan pembayaran kosmara. Hal ini tentunya memberikan manfaat kepada Biro Keuangan Pesantren dalam mengakumulasi belanja pesantren menjadi lebih mudah. Pengisian saldo E-bekal sangat mudah dilakukan oleh wali santri yang berasal dari berbagai daerah ataupun luar kota, atau bahkan luar negeri, yaitu hanya dengan melakukan top up, sehingga tidak perlu jauh-jauh datang ke pesantren.

E-bekal merupakan uang elektronik yang diluncurkan Pondok Pesantren Nurul Jadid digunakan sebagai alat transaksi, juga dapat dipergunakan sebagai akses pelayanan santri yaitu dapat digunakan sebagai perizinan, presensi kegiatan, layanan kesehatan, dan lainnya. Semua transaksi yang digunakan oleh santri akan terpantau oleh wali santri. E-bekal juga memiliki batas limit transaksi yang digunakan sehingga akan sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumtif santri Pesantren.

Pondok Pesantren ini berinisiatif untuk meluncurkan E-bekal sebagai alat tranformasi terhadap berkembangnya teknologi pesantren, yang sangat berguna untuk wali santri khususnya untuk santri itu sendiri. Peran E-bekal sangat berpengaruh terhadap sikap konsumtif santri di Pondok Pesantren. Pada mulanya, santri yang ada diruang lingkup pesantren diberikan uang belanja dalam bentuk uang tunai oleh santri. Hal tersebut secara tidak langsung memberi kebebasan bagi santri untuk berbelanja sepuasnya. Sehingga penerapan E-bekal dapat mempermudah wali santri dalam mengontrol pengeluaran uang yang dilakukan oleh santri. Hal

ini sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumtif (Israf) santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid.

## 2.2 Perkembangan Teknologi dan Sistem Pembayaran

Teknologi yang semakin berkembang dalam sistem pembayaran dapat memberikan perubahan, memunculkan ide-ide baru atau inovasi terhadap perubahan alat pembayaran. tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial, untuk didukung terciptanya stabilitas moneter, perlu dimonitoring dan dikembangkan untuk mendukung perkembangan ekonomi nasional yang inklusif dan berkelanjutan. Melalui keefektifan suatu system pembayaran, kestabilan system keuangan yang berstandart nasional, perkembangan teknologi menjadi factor kelancaran, keamanan dan handal dalam system pembayaran. Berdasarkan peraturan BI Nomor.19/12/PBI/2017 .

Untuk mengikuti perkembangan teknologi, ikhtiar Pondok Pesantren Nurul Jadid untuk terus mengupgrade fasilitas yang ada yaitu dengan diberikan guna tetap menjaga kenyamanan santri dan juga wali santri. Dengan adanya E-bekal merupakan bentuk perubahan yang dapat memberikan fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid menjadi meningkat.

Tentang Uang elektronik Undang-Undang yang mengatur keberadaanya. Termasuk didalamnya adalah cara pembayaran. Bank Indonesia menerbitkan peraturan mengenai uang elektronik pada NO.11/12/PBI/2009. Segala sesuatu yang diterima oleh masyarakat yang sebagai alat pembayaran yang sah disebut uang elektronik, sebagaimana telah diubah terakhir dengan PBI No. 18/17/PBI/2016 yang mengungkapkan uang bahwasanya elektronik (electronic money) memiliki beberapa unsur-unsur sebagai alat transaksi yang memenuhi, berikut :

- a) Dapat diterbitkan apabila uang telah disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit.
- b) Nilai uang yang dapat yang disimpan secara elektronik melalui suatu media sosial disebut Server atau chip.
- c) Uang yang sudah tersimpan secara elektronik dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran kepada orang lain sekalipun bukan penerbit uang elektronik tersebut.
- d) Undang-undang yang mengatur tentang perbankan berisi sebuah pengolahan nilai uang elektronik yang disetor pemegang kepada penerbit untuk diterbitkan dalam bentuk chip atau server untuk dapat digunakan pembayaran secara tidak langsung. .

Prosedur dalam nilai uang elektronik memiliki fungsi sebagai alat transaksi secara tidak langsung. Uang elektronik bernilai tanpa fisik (cashless money) yang berasal dari uang tunai yang dimiliki seseorang lalu diserahkan kepada penerbitnya, dan kemudian disimpan secara elektronik melalui media elektronik berupa chip card atau server (hard drive) .

Uang elektronik mempunyai banyak keunggulan dan kemanfaatan yang mana dapat mempermudah proses transaksi . Semua tidak terlepas dari kesesuaian syariat Islam. Kesetaraan dalam kaidah fiqh, beberapa akad seperti akad-akad muamalah, maqasid syariah dan fatwa DSN-MUI dalam penggunaan uang elektronik sangat penting untuk menentukan kesesuaian proses transaksi yang dilakukan dengan ketentuan dalam syariat islam. Sehingga dapat dilakukan penerbitan sertifikat halal MUI dalam uang elektronik, mengingat sejauh ini hanya terdapat satu uang elektronik yang bersertifikat halal MUI . Berikut beberapa model transformasi pembayaran elektronik, diantaranya : menggunakan uang elektronik (electronic

money), menggunakan kartu pembayaran (payment card) dan uang digital (digital money), transfer langsung (electronic funds transfer) .

Sejak juli 2009, perusahaan pembuat uang elektronik di indonesia mengalami perkembangan, perusahaan tersebut memiliki produk server dan chip yang bekerjasama terhadap lembaga perbankan dan lembaga non bank. Pada 24 Mei 2019 Bank Indonesia mengeluarkan izin terhadap 38 perusahaan penerbit. Hal tersebut menggambarkan adanya peningkatan penggunaan uang elektronik di Indonesia .

Seiring dengan perkembangan elektronik Pondok Pesantren Nurul Jadid menerbitkan E-bekal guna mempermudah santri untuk bertransaksi diarea Pondok Pesantren. Penggunaan E-bekal sudah umum digunakan oleh para santri dan wali santri dalam kehidupan sehari hari. Namun wali santri hanya bisa menggunakan E-bekal diarea Pondok Pesantren jika ingin membayar uang pembayaran, perizinan dan sebagainya.

Keinginan seseorang untuk mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan selalu berkaitan dengan biaya yang akan di keluarkan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Perbedaan cara masing-masing individu dalam memenuhinya sangat beragam diantaranya, seorang individu berusaha melengkapi semua keperluan dengan cara normal seperti biasa tidak berlebihan dan ada pula dengan cara mewah untuk memuaskan dirinya (israf). Dalam islam sesuatu yang berlebihan itu tidak baik, maka sebagai umat islam kita harus berusaha sebisa mungkin untuk menghindarinya .

Seorang remaja yang memasuki pada usia 13tahun - 22tahun bagi laki-laki, untuk usia 12tahun - 21tahun bagi perempuan. secara teoritis juga empiris dari segi psikologi. Pada usia tersebut seorang individu akan mengalami masa perubahan atau pergantian yang akan terjadi pada dirinya dari masa anak-anak yang belum bisa mengerti apa-apa menuju masa dewasa.

Di usia tersebut banyak perubahan yang terjadi, seorang individu akan merasakan transisi pada fisik seseorang maupun psikisnya. Seseorang tentu akan berada pada masa-masa remaja ini sangat cenderung melakukan perilaku konsumtif yang di akibatkan oleh karakter yang terdapat dalam diri seorang remaja itu sendiri, pada usia ini sikap ketergantungan terhadap teman sebayanya sangat kuat. Pengaruh perilaku teman sebaya akan sangat mempengaruhi terhadap gaya hidup seorang individu, perilaku seorang individu cenderung mengikuti perilaku di lingkungan sekitar. Sehingga seorang remaja lebih mengutamakan gengsinya untuk mengoleksi barang-barang bermerek untuk tetap mengikuti trend. Dalam kehidupan remaja trend sudah biasa diikutinya, entah itu tentang makanan, tempat tonkrongan, lebih-lebih tentang fashion yang gemar diikutinya. Semua hal tersebut tidak menutup kemungkinan sangat mudah terjadi di pesantren. Seperti di Pondok Pesantren Nurul Jadid yang mayoritas santriya para santri yang mencari ilmu mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Universitas. Di dalam ajaran agama islam perilaku hedonisme tersebut sangat tidak dianjurkan untuk dilakukan. Perilaku konsumtif akan sangat mudah terjadi pada ruang lingkup tersebut, karena seorang teman atau pergaulan sangat berpengaruh terhadap gaya hidup seorang individu. Ketika seorang santri sudah terbiasa dengan perilaku konsumtif maka akan menjadi kebiasaan buruk untuk diri sendiri dan juga lingkungan sekitarnya. Apabila berpangkal dari sebuah keluarga yang menengah ke atas hal tersebut sudah biasa namun akan menjadi beban untuk wali santri yang berasal dari ekonomi menengah kebawah jika memiliki anak yang berperilaku konsumtif secara berlebihan. Maka dengan ini Pondok Pesantren Nurul Jadid berupaya untuk

mengurangi perilaku konsumtif santri dengan memberi inovasi baru dengan adanya E-bekal.

Dalam pribadi seseorang yang mencukupi kebutuhan hidupnya tidak berpegang teguh terhadap ajaran agama islam melainkan untuk memenuhi kepuasan terhadap keinginan saja disebut perilaku konsumtif. Sikap konsumtif merupakan perilaku manusia yang cenderung untuk melakukan konsumsi tanpa batasan, sering kali manusia lebih mengutamakan unsur emosional dari pada rasional, juga lebih mengutamakan keinginan yang tidak begitu dibutuhkan, tidak sedikit manusia berbelanja barang hanya semata-mata untuk membeli dan hanya karna rasa penasaran untuk mencobanya saja, meskipun sebenarnya tidak terlalu membutuhkan produk tersebut .

Suatu gambaran yang dapat dilihat tentang perilaku konsumtif yang bermacam-macam, perbuatan seorang individu saat mengonsumsi barang tersebut tidak habis itu sebut dengan perilaku konsumtif, dalam artian ketika suatu barang memiliki kegunaan yang sama namun tidak sampai habis dikonsumsinya seorang individu tersebut penasaran mencoba produk yang lain, pola hidup seseorang ketika sudah didorong dan dikendalikan sebuah keinginan untuk mencukupi nafsu belaka akan mencerminkan perilaku konsumtif yang ada dalam diri seseorang .

Sifat religiusitas dalam pribadi seseorang mencerminkan perilaku konsumtif yang ada pada dirinya. Setiap pembelanjaan yang dilakukan setiap hari, semua akan aktualisasi sebuah dzikir dirinya atas nama Allah .

Kotler,1997 mengatakan beberapa faktor yang menjadi pengaruh terhadap life style seseorang yaitu aspek internal meliputi sikap, pengamatan diri, jati diri, konsep diri, motif dan suatu persepsi. Memiliki daya konsumsi besar, kerap karena factor lingkungan terutama keluarga dimana uang dapat diperoleh dengan mudah. Sifat konsumtif seseorang dapat di tunjukkan pada beberapa aspek berikut:

a. Pembelian impulsive

Pembelanjaan tersebut ialah seorang konsumen yang tidak mempertimbangkan terlebih dahulu barang yang akan dibeli, disebut pembelian tak terencana dikarnakan sebelumnya tidak ada pertimbangan dan persiapan apapun mengenai barang tersebut. Pembelian konsumen yang dilakukan secara tiba-tiba tanpa di dasari pertimbangan yang jelas .

b. Pembelian berlebih

Ketika seseorang mengeluarkan uang untuk membeli suatu barang yang tidak begitu jelas kemanfaatannya, hanyasaja untuk menghambur-hamburnya uang.

c. Pembelian tidak rasional

Apabila seorang customer membeli suatu barang tidak melihat pada keperluan yang lebih utama dan semata-mata bermaksud untuk memikirkan gengsi saja.

Beberapa gambaran diatas sering terjadi pada santri yang sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumtif santri. Dengan itu E-bekal merupakan salah satu bentuk ikhtiar untuk menekan sikap konsumtif seorang santri yang berada di Pondok Pesantren Nurul Jadid .

### 3. METODE

Penelitian tentang Penerapan E-Bekal Dalam Menekan Perilaku Konsumtif ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini di implementasikan pada Pondok Pesantren Nurul Jadid tersebut karena berdasarkan hasil observasi awal penelitian,

Pondok Pesantren tersebut memiliki fasilitas pembayaran elektreonik yaitu E-Bekal yang dapat berpengaruh dalam menekan perilaku konsumtif santri.

Fokus penelitian ini terdapat pada kasus pembayaran yang menjadi distribusi Pondok Pesantren Nurul Jadid memakai metode virtual account dan perilaku konsumtif santri. Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui; pengambilan data melalui kuesioner, pengamatan terlebih. Data yang terkumpul akan dianalisis secara kuantitatif juga paparkan dalam bentuk deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu data yang di dapatkan secara langsung dari reponden yang menjadi subjek dalam penelitian. Data diperoleh dengan melakukan pengisian google form dan observasi langsung kepada santri. Lalu data pendukung yang diperoleh dari tempat penelitian. Yang menjadi objek pada penelitian ini merupakan santri yang berada dalam ruang lingkup Pesantren Nurul Jadid, data yang diambil dengan menggunakan quesioner. Untuk mengetahui pernyataan santri mengenai E-Bekal sebagai alat transaksi (pembayaran dan perizinan)..

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan E-Bekal dalam menekan perilaku konsumtif santri di pondok pesantren nurul jadid:

##### 4.1 Berdasarkan santri putra/putri

Tabel 1. Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
1	Laki-Laki	31	71%
2	Perempuan	15	29%
	Jumlah	51	100%

Sumber : Kuesioner

Berdasarkan hasil perolehan tabel dapat disimpulkan 31 responden laki-laki dengan 71% presentase , berikutnya terdapat 15 responden perempuan dengan presentase 29% .

##### 4.2 Berdasarkan pengetahuan

Tabel 2. Berdasarkan Pengetahuan

Kategori	PSE
Iya memahami	42/82%
Tidak Memahami	9/18%
Total / Presentase	51/100%

Sumber : Kuesioner

Keterangan :

PSE : Pemahaman Santri Terhadap E-Bekal

Setelah dilakukan pengambilan data melalui google form, terdapat 42 responden yang menyatakan Iya memahami tentang E-Bekal dengan presentase 82%, dan terdapat 9 responden dengan presentase 17% yang menyatakan bahwa tidak memahami E-Bekal, pernyataan tersebut menunjukkan lebih banyak yang mengetahui tentang E-Bekal dengan



cara transaksinya, namun tidak luput ada beberapa responden yang tidak mengetahui tentang E-Bekal.

#### 4.3 Berdasarkan manfaat

Tabel 3. Berdasarkan Manfaat E-Bekal

Kategori	MT	MPT	MPWS	MPKS
Iya	49/96%	41/80%	49/96%	42/82%
Tidak	2/4%	10/20%	2/4%	9/18%
Total	51/100%	51/100%	51/100%	51/100%

Sumber : Kuesioner

Keterangan :

MT : Mempermudah Transaksi

MPNT : Meminimalisir Pembayaran Tunai

MPWS : Mempermudah Pelayanan Wali Santri (untuk melakukan uang pembayaran santri)

MPKS : Mengurangi Perilaku Konsumtif Santri

- Berdasarkan manfaat 96% presentase dengan jumlah 49 responden menyatakan E-Bekal mempermudah transaksi yang dilakukan oleh santri maupun wali santri guna membayar uang pembayaran santri. Terdapat 2 responden dengan presentase 4% menyatakan E-bekal tidak mempermudah transaksi.
- Terdapat 41 responden, 80% presentase menyatakan E-Bekal dapat meminimalisir pembayaran non tunai dan 10 responden dengan presentase 20% menyatakan E-Bekal tidak meminimalisir pembayaran tanpa fisik/non tunai
- Juga 49 responden menghasilkan presentase 96% menyatakan bahwa E-Bekal mempermudah pelayanan wali santri dan 2 responden presentase 4% menyatakan bahwa E-Bekal tidak dapat mempermudah pelayanan untuk wali santri.
- 42 responden diantaranya presentase 82% menyatakan dengan adanya E-Bekal dapat mengurangi sikap belanja boros santri, dan 9 responden dengan presentase 18% menyatakan E-Bekal tidak mengurangi perilaku berlebihan santri dalam berbelanja atau konsumtif santri.

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat ditemukan presentase 71% orang mengetahui tentang E-Bekal, terdapat dari beberapa pernyataan wali santri bahwa E-Bekal sangat membantu kemudahan wali santri untuk melakukan pembayaran di pondok pesantren, juga dapat memudahkan wali santri untuk mengontrol belanja santri sehingga dapat mengurangi perilaku konsumtif santri, dan juga dapat meminimalisir terjadinya kehilangan bekal santri.

Terdapat 96% presentase yang menyatakan dengan adanya E-Bekal dapat mempermudah santri untuk melakukan transaksi di area pesantren. E-Bekal merupakan cashless payment yang bertujuan untuk memudahkan pengiriman wali santri melalui aplikasi E-Bekal, sehingga pembelanjaan nanti cukup menggunakan kartu digital. Terdapat 80% presentase yang menyatakan E-Bekal dapat meminimalisir pembayaran menggunakan non tunai sehingga dapat mencegah penularan Covid-19.

Penerapan E-Bekal sangat efektif digunakan karena dapat mengurangi pembayaran secara tunai. E-Bekal merupakan uang elektronik. Manfaat penggunaan uang elektronik ini

akan menjadi sebuah pengganti pembayaran secara langsung yang memiliki banyak kekurangan, dengan penggunaan pembayaran tanpa tunai akan memberi banyak manfaat salah satunya, dapat menjaga kesehatan dari kuman yang menempel pada uang, dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi juga mempermudah seorang individu untuk membayar tanpa harus sibuk membawa uang tunai.

## 5 KESIMPULAN

Sesuai data yang dihasilkan dengan questioner menunjukkan 82% presentase responden menyatakan penerapan E-bekal sangat berpengaruh terhadap sikap boros santri di pesantren. E-bekal memiliki berbagai macam manfaat, dapat menekan sikap konsumtif santri, dengan limit yang dibatasi perharinya yang dapat mengurangi keborosan santri. E-bekal memudahkan wali santri mengontrol transaksi yang dilakukan santri (anaknya), E-bekal dapat di pakai hanya di area pondok pesantren nurul jadid saja, dengan ini dapat membatasi santri untuk melakukan transaksi diluar Pondok Pesantren. Meminimalisir adanya pembayaran tunai, Mempermudah wali santri untuk membayar uang pembayaran santri di Pondok Pesantren, untuk pengisian saldo E-bekal dapat dilakukan top up, dengan ini dapat mempermudah wali santri yang berasal dari luar daerah, lebih-lebih yang berasal dari luar negara tidak perlu jauh-jauh datang ke pesantren. meminimalisir pembayaran non tunai. dan sangat efektif untuk mengurangi terjadinya kehilangan bekal santri.

E-Bekal merupakan cashless payment yang bertujuan untuk memudahkan pengiriman wali santri melalui aplikasi E-Bekal, sehingga pembelanjaan nanti cukup menggunakan kartu digital. Terdapat 80% presentase yang menyatakan E-Bekal dapat meminimalisir pembayaran menggunakan non tunai sehingga dapat mencegat penularan Covid-19. Hampir 100% responden menyatakan bahwa dengan adanya E-Bekal dapat mempermudah santri untuk melakukan transaksi di area pesantren. Sebagian santri tidak begitu menyukai adanya E-bekal dikarenakan pembatasan limit yang disediakan akan mengurangi pembelanjaan santri yang awalnya berperilaku hedon akan terhalang dengan kesediaan limit yang diberikan. Namun justru itu E-bekal merupakan ikhtiar Pondok Pesantren Nurul Jadid untuk mengurangi perilaku konsumtif santri yang terlalu berlebihan. Juga merupakan inovasi baru untuk mengupgrade fasilitas yang ada guna tetap menjaga kenyamanan santri dan juga wali santri. Dengan adanya E-bekal merupakan bentuk perubahan yang mampu meningkatkan fasilitas yang ada di pesantren dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Kemudian saran untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan survei lebih lanjut guna mendapat hasil perkembangan terbaru tentang penerapan kartu E-bekal di pesantren Nurul Jadid, dan untuk jenis penelitian untuk menggunakan *mix method* agak mudah dipahami oleh pembaca.

## REFERENSI

Afrina, Dita, "Rasionalitas Muslim Terhadap Perilaku Israf Dalam Konsumsi Perspektif Ekonomi Islam," *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2 (2019), 23  
<<https://doi.org/10.14421/ekbis.2018.2.1.1088>>

Afrina, Dita, dan Siti Achiria, "Rasionalitas Muslim Terhadap Perilaku Israf dalam Konsumsi

- Perspektif Ekonomi Islam,” *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2 (2018), 23–38
- AHZ, Nadiyah, “E-bekal E- BEKAL SEBAGAI MEDIA KONTROL BELANJA SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL JADID,” *Jurnal Aplikasi Teknologi Informasi dan Manajemen (JATIM)*, 2 (2021), 23–34 <<https://doi.org/10.31102/jatim.v2i1.1044>>
- Anggraini, Ranti Tri, & Fauzan, dan Heru Santhoso, “Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja the relationship between hedonic lifestyle and consumptive behavior in adolescents,” *Gajah Mada Journal of Psychology*, 3 (2017), 131–40
- Ariesta, Ristra Putri, “Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang 2015,” *Pengaruh Kompetensi Akuntansi dan Komputer Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi MYOB dengan Computer Attitude sebagai Variabel Intervening pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Batik Sakti 1 Kebumen*, 1 (2017), 6–7 <<https://lib.unnes.ac.id/29614/1/7101413025.pdf>>
- Dan, Tantangan, Hambatan Implementasi, Produk Uang, Elektronik Di, Magister Teknologi Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, et al., “Jurnal Sistem Informasi ( Journal of Information Systems ). 1 / 13 ( 2017 ), 38-48 DOI : <http://dx.doi.org/10.21609/jsi.v13i1.465>,” *Jurnal Of Information System*, 13 (2017), 38–48
- DEVI, ERVINA ROSAMITHA SANDRA, “Analisis pengaruh praktik,” *ANALISIS PENGARUH PRAKTIK RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA BAITUL JANNAH MALANG JURNAL*, 3 (2020), 1–14
- Ervina, “Analisis Pengaruh Praktik Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Santri Di Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Jannah Malang Jurnal Ilmiah,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8 (2020), 12–30
- Febriandika, Nur Rizki, dan Fifi Hakimi, “Analaisis Kesesuaian Syariah ELECTRONIC MONEY PADA BANK PENERBIT UANG ELEKTRONIK DI INDONESIA,” *jurnal ekonomi syariah*, 07 (2020), 212–49
- Gunawan, Rahmat, “KEBUTUHAN MANUSIA DALAM PANDANGAN EKONOMI KAPITALIS DAN EKONOMI ISLAM RAHMAT,” *KEBUTUHAN MANUSIA DALAM PANDANGAN EKONOMI KAPITALIS DAN EKONOMI ISLAM RAHMAT*, 13 (2017), 131–50
- Hayati, Rezkina, Iiz Izmuddin, dan Anne Putri, “Pengaruh Religiusitas Dan Budaya Terhadap Prilaku Konsumen Muslim Dalam Membeli Makanan Kafe,” *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 3 (2019), 72–84 <<https://doi.org/10.30983/es.v3i1.1265>>
- Jufrizen, Jufrizen, Raihanah Daulay, Maya Sari, dan Muhammad Irfan Nasution, “Model Empiris Peningkatan Kepuasan Dan Niat Beli Konsumen Dalam Pemilihan Online

- Shop Instagram,” *Mix Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10 (2020), 249–65  
<<https://doi.org/10.22441/mix.2020.v10i2.008>>
- Kartawidjaja, Jesslyn, “PENGARUH KEPUTUSAN PEMBELIAN MELALUI SHOPEE TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA MUSLIM (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya),” *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21 (2020), 1–9
- Lugina, Ugin, “Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Di Jawa Barat,” *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4 (2018), 53–64  
<<https://doi.org/10.5281/zenodo.3552005>>
- Maghfiroh, Imroatul, A Khairuddin, Wawan Juandi, Fakultas Dakwah, Universitas Ibrahimy, dan Sukorejo Situbondo, “PENDEKATAN BEHAVIOR DALAM MENANGGULANGI PERILAKU KONSUMTIF PADA SANTRI Imroatul,” *jurnal ilmu ekonomi dan keislaman*, 2 (2020), 63–69
- Mahmud, Mila Sartika, dan Hendri Hermawan Adinugraha, “PENDAMPINGAN PENINGKATAN SANTRIPRENEUR PADA SISWA-SISWI,” *Jurnal Ekonomi*, 3 (2020), 65–70
- Mensari, Rizki Dian, dan Ahmad Dzikra, “Islam dan Lembaga Keuangan Syariah,” *Journal of Chemical Information and Modeling*, 3 (2017), 239–56
- Miswan, Ansori, “Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Fintech) terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah,” *Wahana Islamika: Jurnal Studi keislaman*, 5 (2019), 32–45
- Mochtar, Syam Sudin, “Studi Komparasi Pemikiran Keynes dan Qardhawi tentang Produksi,” *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4 (2020), 274  
<<https://doi.org/10.31332/lifalah.v4i2.1522>>
- Mumtaha, Hani Atun, dan Halwa Annisa Khoiri, “Analisis Dampak Perkembangan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 Pada Perilaku Masyarakat Ekonomi (E-Commerce),” *JURNAL PILAR TEKNOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Ilmu Teknik*, 4 (2019), 55–60  
<<https://doi.org/10.33319/piltek.v4i2.39>>
- Nugroho, Aditya, “UNIVERSITAS MERCU BUANA JAKARTA 2018 REGULASI TERKAIT PEMBAYARAN ELEKTRONIK DI INDONESIA,” *REGULASI TERKAIT PEMBAYARAN ELEKTRONIK DI INDONESIA*, 3 (2018), 1–12
- Oktafikasari, Eva, dan Amir Mahmud, “Konformitas Hedonis Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Gaya Hidup Konsumtif,” *Economic Education Analysis Journal*, 6 (2017), 684–97
- Pratami, Salsabila Wahyu, “Pengaruh Faktor Persepsi, Sosialdemografi Dan Keuangan Terhadap Preferensi Masyarakat Dalam Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai,” *Pengaruh Faktor Persepsi, Sosial-Demografi dan Keuangan terhadap Preferensi*

- Masyarakat Dalam Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai (Studi Kasus pada Pengguna APMK dan Uang Elektronik di Kota Malang)*, 7 (2018), 1–22 <<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5296/4660>>
- Rahmadi, Usman, “Karakteristik uang elektronik dalam sistem pembayaran,” *Jurnal Yuridika*, 32 (2017), 134–66
- Rahmat, Arif, Asyari Asyari, dan Hesi Eka Puteri, “Pengaruh Hedonisme dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa,” *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4 (2020), 39–55 <<https://doi.org/10.30983/es.v4i1.3198>>
- Rahmat, Arif, dan Hesi Eka Puteri, “Pengaruh Hedonisme dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa,” *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4 (2020), 2614–7890 <<https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i>>
- Ramadani, Laila, “Pengaruh Penggunaan Kartu Debit dan Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa,” *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Studi Pembangunan*, 8 (2016), 1–8 <<https://doi.org/10.17977/um002v8i12016p001>>
- Riswantoro, “Penyaluran Dari Tunai Ke Non Tunai,” *Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, 2 (2018), 43–66 <<https://doi.org/10.14421/jpm.2018.021-03>>
- Romadloniyah, Ayun, dan Khasan Setiaji, “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Konformitas, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dalam Prespektif Gender,” *Economic Education Analysis Journal*, 9 (2020), 50–64 <<https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37224>>
- Setiawan, Daryanto, “Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya Impact of Information Technology Development and Communication on Culture,” *SIMBOLIKA*, 4 (2018), 62–72
- Tarantang, Jefry, Annisa Awwaliyah, Maulidia Astuti, dan Meidinah Munawaroh, “Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia,” *Jurnal Al-Qardh*, 4 (2019), 60–75 <<https://doi.org/10.23971/jaq.v4i1.1442>>
- Tazkiyyaturrohmah, Rifqy, “TRANSAKSI KEUANGAN MODERN,” *EKSISTENSI UANG ELEKTRONIK SEBAGAI ALAT TRANSAKSI KEUANGAN MODERN Rifqy*, 3 (2018), 21–39